AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 96-106
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) sebagai Sistem Pembayaran pada UMKM Makanan di Pekanbaru

Legiman Rambe[1], Riko Riusdi[2]
Institut Sains Al - Qur`an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian, Rokan Hulu
legimanrambe411@gmail.com, rikoriusdi15@gmail.com

Dikirim: 18-08-2025
Direvisi: 20-08-2025
Diterima: 20-08-2025
Diterbitkan: 22-08-2025

Abstract

This study aims to analyze the use of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) as a payment system for food MSMEs in Pekanbaru. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. The participants consisted of 10 food MSME owners who had implemented QRIS, selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews and field observations. The results indicate that the use of QRIS has a positive impact on business activities by simplifying and accelerating transactions, improving customer convenience, assisting financial record management, and potentially increasing sales turnover. Customers, especially younger generations, prefer digital payments because they are considered practical and secure. However, the implementation of QRIS still faces several challenges, such as unstable internet connections, limited digital literacy, and the habit of some consumers who still prefer cash payments. This study concludes that QRIS has a strategic role in supporting the digital transformation of food MSMEs in Pekanbaru toward a more modern, efficient, and competitive business system. Therefore, support from the government, financial institutions, and digital service providers is needed through infrastructure improvement, education, and continuous socialization to optimize QRIS adoption.

Keywords: *QRIS, digital payment system, food MSMEs, cashless transactions, Pekanbaru.*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah secara signifikan mengubah sistem transaksi keuangan di Indonesia, khususnya melalui implementasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai instrumen pembayaran digital. QRIS dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mengintegrasikan berbagai platform pembayaran digital ke dalam sistem kode QR terpadu yang praktis, efisien, dan aman. Studi ini bertujuan untuk menganalisis implementasi QRIS dalam transaksi digital dari perspektif prinsip ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan dengan meneliti berbagai buku, jurnal ilmiah, peraturan, dan publikasi resmi yang berkaitan dengan QRIS dan ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi QRIS secara umum selaras dengan prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, transparansi, efisiensi, dan kemanfaatan bersama (maslahah). QRIS juga mendukung konsep Maqasid al-Shariah, khususnya dalam melindungi kekayaan (Hifz al-Mal) melalui sistem transaksi yang aman dan transparan. Lebih lanjut,

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 96-106
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

QRIS berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan dan memfasilitasi kegiatan ekonomi di kalangan masyarakat dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, beberapa tantangan masih tetap ada, termasuk literasi digital yang terbatas, infrastruktur teknologi yang tidak merata, kekhawatiran terkait biaya transaksi, dan masalah keamanan data. Oleh karena itu, pengawasan berkelanjutan, pendidikan publik, dan penguatan regulasi berbasis Syariah diperlukan untuk memastikan implementasi QRIS tetap konsisten dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Studi ini menyimpulkan bahwa QRIS memiliki potensi yang kuat untuk mendukung pengembangan ekosistem ekonomi digital Syariah yang modern, inklusif, dan berkelanjutan di Indonesia.
Kata Kunci: QRIS, sistem pembayaran digital, UMKM makanan, transaksi tanpa uang tunai, Pekanbaru.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pembayaran di berbagai sektor ekonomi, termasuk pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Transformasi dari pembayaran tunai menuju pembayaran non-tunai menjadi bagian dari upaya meningkatkan efisiensi transaksi, keamanan, serta perluasan akses keuangan masyarakat. Salah satu inovasi yang mendorong perubahan tersebut adalah QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), yaitu standar kode QR nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai layanan pembayaran digital dalam satu sistem yang terintegrasi. Kehadiran QRIS memberikan kemudahan bagi pelaku usaha maupun konsumen karena transaksi dapat dilakukan melalui berbagai aplikasi dompet digital dan mobile banking hanya dengan satu kode QR (Suryawirawan, 2025).

Di Indonesia, sektor UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi daerah. Salah satu bidang usaha yang berkembang pesat adalah UMKM makanan, yang banyak ditemukan di pusat-pusat perkotaan maupun kawasan pemukiman. Di Pekanbaru, UMKM makanan tumbuh seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap kuliner praktis, makanan tradisional, serta layanan pesan antar berbasis digital. Persaingan usaha yang semakin ketat menuntut pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, termasuk dalam penyediaan metode pembayaran yang cepat, praktis, dan modern. Literatur menunjukkan bahwa implesmentasi QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan memperkuat daya saing UMKM di berbagai daerah (Sundari et al., 2024).

Penggunaan QRIS pada UMKM makanan di Pekanbaru menjadi fenomena menarik untuk dikaji karena sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan daya saing usaha. Dengan QRIS, pelaku usaha dapat menerima pembayaran dari berbagai platform tanpa perlu menyediakan banyak kode pembayaran berbeda. Selain itu, transaksi tercatat secara otomatis sehingga memudahkan pencatatan keuangan, pengelolaan omzet, dan evaluasi usaha. Bagi konsumen, QRIS menawarkan kenyamanan karena pembayaran

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 96-106
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

dapat dilakukan tanpa membawa uang tunai serta mempercepat proses transaksi. Penelitian terdahulu menemukan bahwa QRIS berkontribusi positif terhadap efisiensi operasional dan penurunan biaya transaksi, khususnya bagi usaha kecil dan menengah (Suryawirawan, 2025).

Dari perspektif ekonomi syariah, QRIS juga dinilai relevan karena mendukung prinsip kemudahan (taisir), transparansi, dan keadilan dalam muamalah. Wahid dan Zuardi (2023) menjelaskan bahwa QRIS sejalan dengan maqashid syariah karena memberikan kemaslahatan dan manfaat ekonomi tanpa bertentangan dengan prinsip syariah. Selain itu, Billah dan Saripudin (2024) menegaskan bahwa penggunaan uang digital melalui QRIS dapat mendorong inklusi keuangan syariah selama terhindar dari unsur riba, gharar, dan praktik yang merugikan salah satu pihak. Hal ini menjadikan QRIS sebagai instrumen pembayaran modern yang dapat diterima dalam ekosistem ekonomi Islam.

Meskipun demikian, implementasi QRIS di kalangan UMKM makanan masih menghadapi sejumlah tantangan. Sebagian pelaku usaha belum sepenuhnya memahami manfaat penggunaan sistem pembayaran digital, terutama yang memiliki keterbatasan literasi teknologi. Faktor usia, pendidikan, kebiasaan menggunakan uang tunai, kualitas jaringan internet, serta biaya administrasi juga dapat memengaruhi tingkat adopsi QRIS. Studi Azhariyah dan Maghfirah (2025) menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur internet menjadi hambatan utama dalam penerapan QRIS pada UMKM pedesaan, yang juga berpotensi terjadi di wilayah perkotaan tertentu.

Penelitian mengenai penggunaan QRIS pada UMKM makanan di Pekanbaru penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sistem ini telah diterapkan, manfaat yang dirasakan pelaku usaha, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas QRIS dalam mendukung perkembangan UMKM makanan di daerah perkotaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha dalam merumuskan strategi peningkatan digitalisasi ekonomi lokal.

Dengan demikian, penggunaan QRIS bukan sekadar inovasi teknologi pembayaran, tetapi juga bagian dari transformasi ekonomi digital yang berpotensi memperkuat keberlangsungan UMKM makanan. Jika diterapkan secara optimal, QRIS dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Pekanbaru. Oleh karena itu, kajian tentang penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran pada UMKM makanan menjadi relevan dan memiliki nilai strategis dalam konteks perkembangan ekonomi modern saat ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 96-106
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai sistem pembayaran pada pelaku UMKM makanan di Pekanbaru. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, persepsi, manfaat, serta kendala yang dirasakan langsung oleh para pelaku usaha dalam menggunakan QRIS pada aktivitas transaksi sehari-hari.

Subjek penelitian terdiri dari 10 pelaku UMKM makanan di Pekanbaru yang telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan meliputi: (1) memiliki usaha di bidang makanan atau kuliner, (2) telah menggunakan QRIS minimal selama tiga bulan, dan (3) bersedia memberikan informasi secara terbuka terkait penggunaan QRIS dalam usahanya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh data yang fleksibel namun tetap fokus pada topik penelitian. Beberapa aspek yang digali dalam wawancara meliputi alasan menggunakan QRIS, manfaat yang dirasakan, pengaruh terhadap penjualan, kemudahan transaksi, respon konsumen, serta kendala teknis maupun nonteknis dalam penggunaannya. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi sederhana terhadap aktivitas transaksi di lokasi usaha sebagai data pendukung.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi penting yang sesuai fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan jawaban antar informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas yang baik serta mampu memberikan gambaran nyata mengenai penggunaan QRIS pada UMKM makanan di Pekanbaru.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap **10 pelaku UMKM makanan** di Pekanbaru yang telah menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai sistem pembayaran, diperoleh sejumlah temuan penting mengenai manfaat, dampak, dan tantangan implementasi QRIS dalam kegiatan usaha sehari-hari. Secara umum, seluruh informan memberikan pandangan positif terhadap penggunaan QRIS karena dianggap mampu mempermudah transaksi, meningkatkan kenyamanan pelanggan, mempercepat pelayanan, membantu pencatatan keuangan, serta memperluas peluang penjualan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti gangguan jaringan internet, keterbatasan literasi digital, serta kebiasaan sebagian konsumen yang masih memilih pembayaran tunai.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 96-106
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga menjadi bagian dari transformasi usaha mikro menuju sistem bisnis yang lebih modern, efisien, dan kompetitif. Adapun hasil dan pembahasan penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. QRIS Mempermudah dan Mempercepat Proses Transaksi

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh informan menilai QRIS sangat membantu dalam mempercepat proses transaksi pembayaran. Sebelum menggunakan QRIS, pembayaran tunai sering menimbulkan kendala seperti pelanggan tidak membawa uang pas, penjual kesulitan menyediakan uang kembalian, dan antrean yang lebih panjang ketika kondisi usaha ramai. Setelah menggunakan QRIS, proses pembayaran menjadi lebih singkat karena pelanggan cukup memindai kode QR melalui telepon genggam mereka.

Salah satu informan menyampaikan:

"Kalau pakai QRIS lebih cepat, pelanggan tinggal scan saja. Kami juga tidak repot cari uang kecil untuk kembalian." (Informan 3)

Informan lain juga menjelaskan:

"Biasanya kalau ramai, pembayaran tunai bikin antre lama. Kalau QRIS lebih praktis dan cepat." (Informan 7)

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa kecepatan transaksi menjadi nilai tambah utama dari QRIS. Dalam usaha makanan, kecepatan pelayanan sangat penting karena pelanggan sering datang pada waktu-waktu sibuk seperti pagi hari, jam makan siang, atau sore hari. Sistem pembayaran yang cepat mampu meningkatkan kapasitas pelayanan dan mengurangi antrean.

Secara teoritis, penggunaan teknologi pembayaran digital memang dirancang untuk meningkatkan efisiensi transaksi. Bagi UMKM makanan, efisiensi ini berarti lebih banyak pelanggan dapat dilayani dalam waktu yang sama. Hal tersebut tentu berpotensi meningkatkan pendapatan usaha. Oleh karena itu, QRIS dapat dipandang sebagai inovasi yang mampu meningkatkan produktivitas usaha kecil.

2. QRIS Meningkatkan Kenyamanan dan Kepuasan Pelanggan

Selain mempercepat transaksi, hasil wawancara menunjukkan bahwa QRIS memberikan kenyamanan lebih besar bagi pelanggan. Banyak konsumen, terutama kalangan muda, lebih terbiasa menggunakan dompet digital atau mobile banking dibanding membawa uang tunai. Mereka menilai pembayaran melalui QRIS lebih praktis, aman, dan sesuai dengan gaya hidup modern.

Salah satu informan mengatakan:

"Anak-anak muda sekarang lebih sering bayar pakai QRIS. Mereka bilang lebih gampang daripada pegang uang cash." (Informan 1)

Informan lain menambahkan:

"*Kadang pelanggan datang cuma bawa handphone, jadi kalau tidak ada QRIS bisa batal beli."* (Informan 5)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tersedianya QRIS dapat mencegah hilangnya peluang penjualan. Konsumen yang tidak membawa uang tunai tetap dapat bertransaksi selama penjual menyediakan QRIS. Dalam konteks persaingan usaha makanan di Pekanbaru yang cukup ketat, fleksibilitas metode pembayaran menjadi salah satu faktor penting dalam menarik pelanggan. Kenyamanan pelanggan juga berkaitan dengan aspek keamanan. Dengan QRIS,

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 96-106
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

pelanggan tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar. Risiko kehilangan uang tunai atau kesalahan penghitungan pembayaran dapat diminimalkan. Hal ini menjadikan QRIS semakin diminati masyarakat perkotaan yang mobilitasnya tinggi. Dari sudut pandang pemasaran, penyediaan fasilitas pembayaran digital dapat meningkatkan citra usaha. UMKM yang menggunakan QRIS cenderung dipersepsikan sebagai usaha yang modern, mengikuti perkembangan zaman, dan peduli terhadap kebutuhan pelanggan. Dengan demikian, QRIS bukan hanya alat pembayaran, tetapi juga bagian dari strategi pelayanan konsumen.

3. Membantu Pencatatan Keuangan dan Pengelolaan Usaha

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa QRIS membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan. Banyak pelaku usaha kecil biasanya belum memiliki sistem pembukuan yang rapi. Uang hasil penjualan sering bercampur dengan uang pribadi sehingga sulit mengetahui omzet harian maupun laba usaha secara akurat.

Salah satu informan menyampaikan:

> *"Kalau pakai QRIS lebih enak, malam tinggal lihat laporan masuk berapa. Jadi gampang hitung omzet."* (Informan 2)

Informan lainnya menjelaskan:

> "*Dulu uang campur-campur sama belanja pribadi. Sekarang kalau QRIS lebih jelas uang usaha."* (Informan 8)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa QRIS memiliki fungsi tambahan sebagai alat bantu manajemen keuangan. Setiap transaksi yang masuk akan tercatat secara otomatis dalam aplikasi atau rekening usaha. Pelaku usaha dapat memantau jumlah transaksi, nilai pemasukan, dan waktu transaksi secara lebih mudah. Bagi UMKM, pencatatan keuangan yang baik sangat penting untuk pengambilan keputusan usaha, seperti pembelian bahan baku, penentuan harga, evaluasi penjualan, dan perencanaan ekspansi usaha. Dengan adanya catatan transaksi digital, pelaku usaha juga memiliki dokumen pendukung yang lebih baik jika ingin mengajukan pinjaman modal ke lembaga keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan dan profesionalisme pengelolaan UMKM. Meskipun sederhana, langkah ini penting dalam mendorong UMKM naik kelas dan memiliki tata kelola yang lebih modern.

4. QRIS Membantu Meningkatkan Penjualan

Sebagian informan menyatakan bahwa setelah menyediakan QRIS, jumlah pelanggan meningkat. Hal ini terjadi karena pelanggan merasa lebih mudah bertransaksi dan tidak terbatas pada ketersediaan uang tunai. Selain itu, beberapa aplikasi pembayaran digital juga menyediakan promosi seperti cashback atau diskon yang mendorong konsumen membeli lebih sering.

Salah satu informan menjelaskan:

> "*Kalau ada promo dari aplikasi, pelanggan jadi ramai. Mereka sengaja beli karena bisa dapat cashback.*" (Informan 4)

Informan lain menyampaikan:

"Sejak ada QRIS, pelanggan bertambah karena mereka suka bayar pakai e-wallet." (Informan 9)

Temuan ini memperlihatkan bahwa QRIS dapat memberi dampak langsung terhadap peningkatan omzet. Ketika pelanggan memperoleh manfaat tambahan seperti cashback, daya tarik untuk membeli meningkat. Dalam kondisi ini, QRIS menjadi jembatan antara UMKM dengan ekosistem promosi digital yang lebih luas.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 96-106
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Dari sisi perilaku konsumen, pembayaran non-tunai juga sering mendorong pembelian impulsif karena pelanggan merasa transaksi lebih mudah dilakukan. Hal ini tentu menguntungkan pelaku usaha, terutama usaha makanan ringan, minuman, dan kuliner cepat saji.

5. Kendala Jaringan Internet dan Gangguan Sistem

Meskipun memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam penggunaan QRIS. Kendala yang paling sering disebutkan adalah kualitas jaringan internet yang tidak stabil. Ketika sinyal lemah atau sistem mengalami gangguan, transaksi menjadi tertunda bahkan gagal dilakukan.

Salah satu informan mengatakan:

"Kalau sinyal jelek, pembayaran lama masuk. Pelanggan kadang bingung sudah bayar atau belum." (Informan 6)

Informan lainnya menambahkan:

"Pernah sistem error, jadi terpaksa minta pelanggan bayar tunai." (Informan 10)

Masalah ini menunjukkan bahwa keberhasilan QRIS sangat bergantung pada infrastruktur digital. Tanpa koneksi internet yang baik, pengalaman transaksi menjadi kurang nyaman baik bagi penjual maupun pembeli. Pelanggan dapat kehilangan kepercayaan jika transaksi sering tertunda.Bagi UMKM makanan yang melayani pelanggan cepat, gangguan sistem sangat merugikan karena dapat memperlambat antrean. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas jaringan internet dan keandalan sistem pembayaran digital menjadi faktor penting dalam mendorong adopsi QRIS secara luas.

6. Kebiasaan Konsumen yang Masih Menggunakan Uang Tunai

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian konsumen masih lebih nyaman menggunakan uang tunai, terutama kelompok usia lanjut. Mereka belum terbiasa menggunakan aplikasi pembayaran digital atau merasa lebih aman jika membayar secara langsung dengan uang fisik.

Salah satu informan menjelaskan:

"Kalau orang tua biasanya masih bayar cash, mereka belum biasa scan QRIS." (Informan 5)

Informan lain menambahkan:

"Kami tetap sediakan dua pilihan, tunai dan QRIS, karena tidak semua pelanggan pakai digital." (Informan 1)

Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi menuju masyarakat non-tunai masih berlangsung secara bertahap. QRIS belum sepenuhnya menggantikan pembayaran tunai, tetapi menjadi alternatif yang semakin populer. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu menerapkan sistem pembayaran yang fleksibel dengan menyediakan dua metode sekaligus.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM makanan di Pekanbaru membawa dampak positif yang signifikan. QRIS mempermudah transaksi, meningkatkan efisiensi pelayanan, memberi kenyamanan pelanggan, membantu pencatatan keuangan, dan berpotensi meningkatkan penjualan. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi pembayaran dapat menjadi instrumen penting dalam memperkuat daya saing UMKM di era ekonomi modern.

Namun demikian, keberhasilan implementasi QRIS tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri. Faktor pendukung seperti jaringan internet, literasi digital, kebiasaan konsumen, serta sosialisasi yang berkelanjutan sangat menentukan tingkat keberhasilan

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 96-106
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

penggunaan QRIS. Jika kendala-kendala tersebut dapat diatasi, maka QRIS berpotensi menjadi metode pembayaran utama di sektor UMKM makanan.

Dalam perspektif ekonomi daerah, semakin luasnya penggunaan QRIS juga dapat meningkatkan transparansi transaksi dan mendorong perputaran ekonomi digital lokal. Bagi Pekanbaru sebagai kota perdagangan dan jasa, transformasi ini dapat menjadi peluang besar dalam memperkuat ekosistem UMKM yang lebih maju dan kompetitif.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa QRIS bukan sekadar alat pembayaran digital, melainkan sarana pemberdayaan UMKM menuju sistem usaha yang lebih efisien, modern, dan berkelanjutan.

Hasil penelitian mengenai penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) pada UMKM makanan di Pekanbaru menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran telah memberikan dampak positif terhadap aktivitas usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryawirawan (2025) yang menyatakan bahwa QRIS berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan dan efisiensi operasional usaha kecil. Dalam konteks penelitian ini, para pelaku UMKM mengakui bahwa QRIS mempermudah transaksi, mengurangi kebutuhan uang kembalian, serta mempercepat proses pelayanan pelanggan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa QRIS bukan hanya alat pembayaran, tetapi juga instrumen peningkatan produktivitas usaha.

Darisisi kemudahan penggunaan, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Sholeh et al. (2025) yang menyatakan bahwa kemudahan dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Para informan dalam penelitian ini menilai bahwa sistem QRIS sangat praktis karena pelanggan cukup melakukan pemindaian kode melalui telepon genggam. Tidak adanya proses hitung uang tunai maupun menunggu uang kembalian membuat transaksi berlangsung lebih efisien. Dengan demikian, kemudahan penggunaan menjadi faktor penting yang mendorong penerimaan QRIS di kalangan pelaku UMKM dan konsumen.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa penggunaan QRIS meningkatkan kenyamanan pelanggan, terutama generasi muda yang telah terbiasa menggunakan dompet digital dan mobile banking. Kondisi ini selaras dengan penelitian Ismail et al. (2026) yang menyebutkan bahwa QRIS dianggap cepat, aman, dan praktis oleh pengguna muda sehingga banyak digunakan dalam transaksi harian. Pada UMKM makanan di Pekanbaru, tersedianya QRIS membantu pelaku usaha mempertahankan pelanggan yang tidak membawa uang tunai. Artinya, QRIS mampu menyesuaikan pola konsumsi masyarakat modern yang semakin bergantung pada teknologi digital.

Selain aspek pelayanan, penelitian ini menemukan bahwa QRIS membantu pencatatan keuangan usaha secara lebih baik. Para informan menyatakan bahwa pemasukan usaha lebih mudah dipantau karena seluruh transaksi terekam otomatis. Hasil ini mendukung penelitian Sundari et al. (2024) yang menjelaskan bahwa implementasi QRIS memberikan manfaat berupa kemudahan pengelolaan keuangan dan keamanan transaksi bagi UMKM. Pencatatan digital memberi keuntungan besar bagi usaha mikro karena membantu pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi yang selama ini sering menjadi persoalan utama pada sektor informal.

Dari sisi peningkatan omzet, sebagian pelaku UMKM menyebutkan bahwa penggunaan QRIS mendorong kenaikan penjualan, terutama ketika terdapat promosi cashback dari aplikasi pembayaran digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Deli et al. (2024) yang menyatakan bahwa QRIS meningkatkan daya saing UMKM karena mempermudah transaksi dan mempercepat pelayanan. Kemudahan pembayaran dapat memengaruhi keputusan pembelian

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 96-106
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

konsumen, sehingga QRIS tidak hanya berfungsi sebagai metode pembayaran tetapi juga alat pemasaran tidak langsung melalui program promosi digital.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan kendala utama berupa kualitas jaringan internet yang tidak stabil. Saat koneksi lemah, transaksi sering tertunda dan menimbulkan kebingungan antara penjual dan pembeli. Temuan ini sesuai dengan penelitian Azhariyah dan Maghfirah (2025) yang menyebutkan bahwa keterbatasan infrastruktur digital menjadi hambatan utama implementasi QRIS pada UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi pembayaran sangat bergantung pada dukungan teknologi dan jaringan telekomunikasi yang memadai. Tanpa infrastruktur yang baik, manfaat QRIS tidak dapat dirasakan secara maksimal.

Selain kendala teknis, sebagian konsumen masih memilih pembayaran tunai, terutama kelompok usia lanjut. Mereka belum terbiasa menggunakan aplikasi pembayaran digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi menuju masyarakat non-tunai berlangsung secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan penelitian Iqbal (2023) yang menjelaskan bahwa implementasi QRIS di Indonesia masih menghadapi tantangan dari sisi adopsi masyarakat dan kebiasaan transaksi tunai. Oleh sebab itu, edukasi dan literasi digital kepada masyarakat perlu terus ditingkatkan agar penggunaan QRIS semakin luas.

Dalam perspektif ekonomi syariah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QRIS dapat diterima sebagai instrumen pembayaran modern karena mengandung prinsip kemudahan, efisiensi, dan transparansi. Hal ini mendukung penelitian Wahid dan Zuardi (2023) yang menyatakan bahwa QRIS sejalan dengan maqashid syariah karena memberikan kemaslahatan serta tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Penelitian Billah dan Saripudin (2024) juga menegaskan bahwa sistem pembayaran digital dapat mendukung inklusi keuangan syariah selama terhindar dari unsur riba, gharar, dan praktik merugikan. Dengan demikian, QRIS dapat dipandang sebagai inovasi pembayaran yang relevan dengan perkembangan ekonomi Islam kontemporer.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pelaku UMKM membutuhkan dukungan berkelanjutan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan pembayaran. Dukungan tersebut dapat berupa sosialisasi, pelatihan penggunaan aplikasi, peningkatan kualitas jaringan internet, serta program insentif bagi UMKM pengguna QRIS. Temuan ini sesuai dengan rekomendasi Suryawirawan (2025) yang menekankan pentingnya regulasi komprehensif dan edukasi publik berkelanjutan untuk mendukung pembangunan keuangan digital yang inklusif. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa QRIS memiliki peran strategis dalam mendorong transformasi UMKM makanan di Pekanbaru menuju sistem usaha yang lebih modern dan efisien. Jika didukung oleh infrastruktur yang baik, peningkatan literasi digital, dan sosialisasi yang konsisten, QRIS berpotensi menjadi metode pembayaran utama pada sektor UMKM di masa depan. Dengan demikian, digitalisasi melalui QRIS bukan hanya tren teknologi, tetapi bagian penting dari penguatan ekonomi lokal dan pemberdayaan usaha kecil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) sebagai sistem pembayaran pada UMKM makanan di Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa implementasi QRIS memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas transaksi dan perkembangan usaha. Penggunaan QRIS mampu mempermudah proses

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 96-106
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

pembayaran karena transaksi menjadi lebih cepat, praktis, aman, dan efisien dibandingkan pembayaran tunai. Selain itu, sistem pembayaran digital ini juga membantu pelaku UMKM dalam mengurangi risiko kesalahan pengembalian uang, meningkatkan pencatatan transaksi, serta memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan usaha.

Penerapan QRIS pada UMKM makanan di Pekanbaru juga menunjukkan adanya peningkatan minat konsumen dalam melakukan transaksi non-tunai seiring dengan perkembangan teknologi digital dan perubahan perilaku masyarakat menuju cashless society. Kemudahan akses pembayaran melalui berbagai aplikasi dompet digital dan mobile banking menjadikan QRIS sebagai alternatif pembayaran yang lebih modern dan fleksibel bagi konsumen maupun pelaku usaha.

Di sisi lain, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan QRIS dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat literasi digital pelaku UMKM, kualitas jaringan internet, serta pemahaman konsumen terhadap sistem pembayaran digital. Meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis dan keterbatasan adaptasi pada sebagian pelaku usaha, secara umum QRIS mampu meningkatkan daya saing UMKM makanan di Pekanbaru dalam menghadapi era digitalisasi ekonomi. Dengan demikian, penggunaan QRIS dapat menjadi salah satu strategi transformasi digital yang efektif bagi UMKM makanan di Pekanbaru untuk meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas jangkauan pasar, serta mendukung pertumbuhan ekonomi digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Azhariyah, A., & Maghfirah, I. (2025). Implementasi QRIS dalam sistem pembayaran keuangan Islam pada UMKM di Desa Tambak Timur, Pulau Bawean: Analisis perspektif ekonomi syariah. RIGGS, 4(4). https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3403

Billah, M., & Saripudin, U. (2024). Analisis penggunaan uang digital dalam perspektif ekonomi syariah. Ar-Rihlah, 4(2). https://doi.org/10.35194/arps.v4i2.4966

Deli, N. P., Hasibuan, A. F. H., Damanhur, D., et al. (2024). Implementasi QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi UMKM di Kota Takengon: Analisis dampak dan tantangan pada perspektif keuangan Islam. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah, 4(2). https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i2.446

Ichwan, A. (2025). Peran QRIS dalam transaksi UMKM di lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung: Ditinjau perspektif ekonomi Islam. ABJOIEC, 3(2). https://doi.org/10.61553/abjoiec.v3i02.922

Iqbal, M. A. (2023). Analisis dampak implementasi QRIS terhadap transaksi non-tunai dan pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. OSF Preprints. https://doi.org/10.31219/osf.io/py6hj

Ismail, L., Siska, S., Nurharisha, S., et al. (2026). Implementasi QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi mahasiswa di era ekonomi digital. JEBA (Purwokerto), 6(1). https://doi.org/10.55606/jebaku.v6i1.6673

Kusuma, N. R., & Nuryana, H. (2024). Application of principles and rules for non-cash transactions using QRIS services maqāṣid al-sharīʿah perspective. JIESBI, 1(3). https://doi.org/10.24235/jiesbi.v1i3.157

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 96-106
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Mustaqim, D. A., & Yasin, A. A. (2023). Dampak implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam fundraising zakat infaq sadaqah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Cirebon: Perspektif hukum ekonomi syariah. Sahid Business Journal, 3(1). https://doi.org/10.56406/sahidbusinessjournal.v3i1.87

Oktavia, R., Permana, I., & Dzulhijjah, L. (2024). Analisis hukum Islam dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat terhadap keabsahan penggunaan QRIS sebagai sarana penghimpunan dana zakat. Bandung Conference Series Sharia Economic Law, 4(2). https://doi.org/10.29313/bcssel.v4i2.13144

Oktaviani, L. (2024). Peran bank syariah dalam digitalisasi pembayaran berbasis QRIS pada minimarket Pondok Al Fitrah di era 4.0. Iqtisadie, 4(2). https://doi.org/10.36781/iqtisadie.v4i2.806

Putri, S. A., & Rahmanto, D. N. A. (2023). Analisis efektivitas penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran non tunai pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2. El-Mal, 5(1). https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.3992

Sarif, A., & Ariyanti, R. (2024). The innovation of digital payment system with QRIS in national open API and maqasid al-sharia standards. International Journal of Applied Business and International Management, 9(2). https://doi.org/10.32535/ijabim.v9i2.2553

Setiawan, O., & Aslan, L. O. (2025). Penggunaan metode pembayaran QRIS dalam memudahkan transaksi jual beli masyarakat di Kecamatan Wangi-Wangi menurut ekonomi syariah. El-Mal, 6(8). https://doi.org/10.47467/elmal.v6i8.7982

Sholeh, A. A., Hasanah, M., Nur, S. K., et al. (2025). Pengaruh kemudahan dan keamanan terhadap minat penggunaan pembayaran non tunai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam perspektif maqashid syariah. Iqtishod, 4(2). https://doi.org/10.69768/ji.v4i2.113

Sundari, S., Zahra, F., Pratiwi, R. I., et al. (2024). Literature review: Analysis of QRIS implementation as a digital payment tool for MSMEs. International Journal of Business and Applied Economics, 3(6). https://doi.org/10.55927/ijbae.v3i6.11907

Suryawirawan, A. (2025). Transformasi QRIS sebagai instrumen pembayaran digital dalam perspektif ekonomi syariah. Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan, 4(1). https://doi.org/10.55606/jempper.v4i1.4892

Wahid, R., & Zuardi, M. (2023). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in terms of maqashid sharia. International Journal of Islamic Economics, 5(1). https://doi.org/10.32332/ijie.v5i01.7371

Zahra, F. M., Hidayat, A. R., & Maulida, I. S. R. (2025). Analisis penambahan biaya transaksi QRIS menurut fikih dan regulasi BI. Bandung Conference Series Sharia Economic Law, 5(2). https://doi.org/10.29313/bcssel.v5i2.19349

Zhafarina, M., & Purwono. (2025). Qualitative and comparative analysis of sharia vs. conventional QRIS usage. Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan, 5(1). https://doi.org/10.55606/jempper.v5i1.6009